

Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Literatur Akademik

Nadia Nabila¹, Muhammad Husni²

¹ Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

² Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:

Nadia Nabila, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: nadianabila25@alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the concept of Islamic educational management, its managerial functions, and its implementation in Islamic educational institutions from the perspective of academic literature. Islamic educational management is one of the essential aspects in managing Islamic educational institutions to achieve educational goals effectively and efficiently based on Islamic values. This library research employed a qualitative descriptive approach. The data sources consisted of various books, scientific journals, academic articles, and related studies. Data collection was conducted through documentation studies and literature reviews, while content analysis was used for data analysis. The study reveals that Islamic educational management is a method of managing educational institutions that not only focuses on administrative aspects but also integrates spiritual principles, trustworthiness (amanah), responsibility, justice, and deliberation (musyawarah) into the educational process. The primary functions of Islamic educational management include planning, organizing, actuating, and controlling. When implemented in Islamic educational institutions, these functions can improve the quality of educational management and shape students with noble character (akhlaq al-karimah). Therefore, Islamic educational management must continue to be developed professionally and adaptively in order to address the challenges of education in the modern era.

Keywords: *Islamic Educational Management, Management Functions, Islamic Educational Institutions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen Pendidikan islam, fungsi-fungsi manajemen, dan implementasinya dalam Lembaga Pendidikan islam dari sudut pandang literatur akademik. Manajemen Pendidikan islam merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan islam untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai islam. Penelitian kepustakaan ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terkait. Untuk pengumpulan data, studi dokumentasi dan penelusuran literatur dilakukan, sedangkan untuk analisis data, analisis isi digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pendidikan islam Adalah metode pengelolaan sekolah yang tidak hanya berfokus pada aspek administrative, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual, Amanah, tanggung jawab, keadilan, dan musyawarah ke dalam proses Pendidikan. Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*action*), dan pengawasan Adalah fungsi utama

manajemen Pendidikan islam. Jika diterapkan dalam Lembaga Pendidikan islam, fungsi-fungsi ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Pendidikan dan membentuk siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, manajemen Pendidikan islam harus terus dikembangkan secara professional dan adaptif agar mampu menangani tantangan Pendidikan di era modern.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Fungsi Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang memiliki peran strategis serta menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan (Fitria & Slamet, 2024). Selain itu Pendidikan juga merupakan suatu sistem sosial yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan kualitas warga negara agar mampu menghadapi berbagai tantangan serta perubahan zaman (Asadi, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, karakter, serta nilai-nilai keislaman sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, manajerial, dan spiritual secara seimbang. Menurut Terry (1972), manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif pendidikan, pengelolaan yang baik menjadi faktor fundamental dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

Salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan adalah manajemen pendidikan. Manajemen dalam pendidikan dapat diartikan sebuah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan dapat dipandang sebagai teknik untuk membantu siswa menyelesaikan proses dan tujuan pembelajaran (Sovitunnizar & Slamet, 2024). Dalam lembaga pendidikan Islam, manajemen tidak hanya dipahami sebagai proses administrasi, tetapi juga sebagai upaya mengelola seluruh sumber daya pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, dan ihsan. Manajemen pendidikan Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai syariat sehingga setiap proses pengelolaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga bernilai ibadah dan kemaslahatan. Menurut Muhaimin (2012), manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rahman *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa manajemen yang baik memungkinkan lembaga pendidikan Islam mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Perkembangan globalisasi, digitalisasi pendidikan, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan pembenahan sistem manajemen. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat sehingga pengelolaan yang profesional, adaptif, inovatif, dan berbasis mutu menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dalam kondisi tersebut, manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis karena tidak hanya mengedepankan efektivitas organisasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas kelembagaan. Penelitian Ekowati, Sarpendi dan Munirom, (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan tata kelola profesional dengan nilai-nilai keislaman sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kualitas layanan pendidikan.

Secara konseptual, manajemen pendidikan Islam mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Berbeda dengan manajemen pendidikan konvensional, pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dalam perspektif Islam tidak hanya diarahkan pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Siswanto *et al.* (2024) menegaskan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam berorientasi pada keseimbangan antara pencapaian tujuan kelembagaan dan pembinaan karakter peserta didik. Sementara itu, Septuri (2016) menyatakan bahwa prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah merupakan karakteristik utama yang membedakan manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan manajemen konvensional.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Penelitian Rahman *et al.* (2025) menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam mampu meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan. Hasil penelitian Ekowati, Sarpendi dan Munirom, (2025) menunjukkan bahwa transformasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di era digital. Selain itu, penelitian Siswanto *et al.* (2024) menyimpulkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh optimalisasi fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan secara profesional dan berlandaskan ajaran Islam. Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan konsep dasar, fungsi, prinsip, dan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam satu pembahasan yang komprehensif masih relatif terbatas sehingga masih diperlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji manajemen pendidikan Islam dari perspektif akademik dengan fokus pada konsep

dasar, fungsi, prinsip, dan implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian kepustakaan (*library research*), diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan serta menjadi landasan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang efektif, profesional, dan berorientasi pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan memanfaatkan berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen, dan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan peran manajemen Pendidikan islam dari sudut pandang akademik (Abdurrahman, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur ilmiah untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep dan fungsi manajemen Pendidikan islam, serta implementasinya dalam Lembaga Pendidikan islam. Analisis makna, interpretasi data, dan analisis teori Adalah focus penelitian kualitatif dalam studi kepustakaan (Fauzi & Fajrin, 2022).

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari jurnal ilmiah dan buku utama yang membahas konsep dan fungsi manajemen Pendidikan islam. Sementara itu, data sekunder berasal dari artikel ilmiah, tesis, prosiding, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian (Sagir & Ansari, 2026). Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dan studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi tentang manajemen Pendidikan islam. Kemudian, sesuai dengan focus penelitian, data diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dipilih. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dan valid yang dapat membantu proses analisis penelitian (Abdurrahman, 2024). Analisis isi Adalah metode analisis data yang digunakan untuk menemukan konsep, pola, dan Kesimpulan terkait manajemen Pendidikan islam. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan Kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian literatur akademik yang komprehensif tentang manajemen Pendidikan islam (Ariyani & Hermina, 2026).

HASIL DAN PEMHASAN

Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Literatur Akademik

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam perspektif akademik, manajemen pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif

atau pengelolaan organisasi semata, tetapi juga sebagai proses yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah ke dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Menurut Rahman *et al.* (2025) manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu melalui tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sumber daya yang memadai, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Secara terminologis, istilah manajemen berasal dari kata *management* yang berarti mengatur, mengelola, mengarahkan, serta memanfaatkan berbagai sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan Islam, konsep tersebut diperkaya dengan landasan filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga orientasi pengelolaannya tidak hanya berfokus pada keberhasilan organisasi, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dari manajemen pendidikan konvensional, yaitu adanya keseimbangan antara pencapaian tujuan duniawi dan ukhrawi. Septuri (2016) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga setiap kebijakan yang diambil tidak hanya bernilai profesional, tetapi juga bernilai ibadah.

Literatur akademik juga menunjukkan bahwa kualitas manajemen merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam. Manajemen yang baik mampu menciptakan sistem pendidikan yang terencana, terorganisasi, adaptif terhadap perubahan, serta mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Selain meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, penerapan manajemen pendidikan Islam juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya organisasi yang religius, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, serta penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun kualitas lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Dalam literatur manajemen, fungsi manajemen pada umumnya terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut merupakan suatu siklus yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Menurut Siswanto *et al.* (2024), keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga

dalam mengimplementasikan keempat fungsi tersebut secara terpadu sehingga seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal sekaligus fondasi dalam seluruh proses manajemen pendidikan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan menetapkan tujuan, menyusun program kerja, merancang strategi pelaksanaan, serta mengalokasikan berbagai sumber daya yang diperlukan. Dalam perspektif Islam, perencanaan dilakukan secara matang dengan mempertimbangkan kemaslahatan bersama, efisiensi, serta keberlangsungan program pendidikan. Saputri *et al.* (2025) menjelaskan bahwa perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, mengelola peserta didik, serta mengembangkan sarana dan prasarana. Selain itu, perencanaan juga berfungsi mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal (F. Manajemen & Islam, 2024).

Setelah perencanaan disusun, tahap berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta koordinasi antarbagian dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian bertujuan membentuk struktur organisasi yang efektif sehingga setiap individu memahami perannya masing-masing dalam mencapai tujuan lembaga. Menurut Mumtaz (2023), pengorganisasian yang baik akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program karena setiap sumber daya ditempatkan sesuai kompetensi yang dimiliki. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pengorganisasian didasarkan pada prinsip keadilan, profesionalitas, amanah, dan kerja sama sehingga mampu menciptakan sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat. Putra *et al.* (2025) menambahkan bahwa pengorganisasian yang efektif akan memperkuat koordinasi serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dalam lembaga pendidikan.

Fungsi berikutnya adalah pelaksanaan (*actuating*), yaitu proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar mampu melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, kepemimpinan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi seluruh kebijakan pendidikan. Hafiidh (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai kepemimpinan, keteladanan, disiplin, serta pembinaan akhlak Islami kepada seluruh warga sekolah. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, motivasi, supervisi, dan pembinaan sehingga seluruh komponen lembaga mampu bekerja secara optimal. Dengan demikian, pelaksanaan bukan sekadar menjalankan program, tetapi juga membangun budaya organisasi yang religius, produktif, dan berorientasi pada mutu (Setiani & Mutammam, 2026).

Tahap terakhir adalah pengawasan (*controlling*), yaitu proses mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan mengukur

tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan secara berkelanjutan. Menurut Siswanto *et al.* (2024) pengawasan merupakan instrumen penting dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan karena melalui evaluasi yang sistematis lembaga dapat melakukan penyempurnaan terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan. Dalam pendidikan Islam, pengawasan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap amanah yang diberikan kepada pengelola lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sistem pengawasan yang efektif akan mendorong terciptanya budaya mutu, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan Islam (Setiani & Mutammam, 2026).

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi manajemen pendidikan Islam diwujudkan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengelolaan kurikulum, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, administrasi kelembagaan, hingga pelaksanaan evaluasi pendidikan secara berkelanjutan. Rahman *et al.* (2025) menjelaskan bahwa penerapan manajemen yang profesional mampu meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih efisien. Keberhasilan implementasi tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia, berkembangnya budaya organisasi yang religius, disiplin, dan kolaboratif, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pendidikan, rendahnya inovasi manajerial, serta sistem pengawasan yang belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan penguatan kapasitas manajemen melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan kepemimpinan yang visioner, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pendidikan, serta penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya menjadi instrumen pengelolaan lembaga, tetapi juga menjadi strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat daya saing lembaga, dan tetap menjaga nilai-nilai keislaman di tengah dinamika perkembangan zaman (Setiani & Mutammam, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Berbeda dengan manajemen pendidikan konvensional, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, serta akhlak dalam setiap proses pengelolaan lembaga pendidikan. Keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Implementasi manajemen pendidikan Islam terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Penerapan manajemen yang profesional mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, memperkuat budaya organisasi yang religius, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Meskipun demikian, lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan peningkatan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen untuk terus mengembangkan sistem manajemen yang inovatif, profesional, fleksibel, serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan tujuan pendidikan Islam.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102-113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Ariyani, M., & Hermina, D. (2026). Objek Penelitian (Body Of Knowledge) Manajemen Pendidikan Islam. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 2405-2423. <https://doi.org/10.66914/xma68458>
- As'adi, M. (2023). Pengaruh kesejahteraan guru dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.71>
- Ekowati, S., Sarpendi, S., & Munirom, A. (2025). Manajemen pendidikan Islam: Konsep, prinsip, dan implementasi di era modern. *Unisan Jurnal*, 4(2), 11-20.
- Fauzi, S., & Fajrin, N. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 17-32. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Muhaimin. (2012). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.

- Rahman, Z. D., Alkafi, K., Lughowi, R. A., & Uyuni, Y. R. (2025). Istilah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Manajemen Pendidikan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 6(1), 19-29. <https://doi.org/10.30762/joiem.v6i1.4630>
- Sagir, A., & Ansari, A. (2026). Hadits-Hadits tentang Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(6), 175-182.
- Septuri, S. (2016). Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi. Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.790>
- Setiani, A., & Mutammam, M. (2026). Analisis Fungsi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(3), 980-991. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i3.1329>
- Siswanto, E., Hafsyah, H., Wahud, F., Rustiani, R., Syuheri, A., Rodin, R., ... & Muntafi'ah, L. N. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14. <https://doi.org/10.58472/momentum.v13i1.83>
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*, Home Wood: Richard D. Irwin series in management, XIV, 703.